

PENINGKATAN PEMAHAMAN POKOK-POKOK PIKIRAN UNDANG UNDANG DASAR 1945 MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN YURISPRUDENSI SISWA KELAS X KN PI MAN KOTO BARU PADANG PANJANG

Yusra

Man 2 Kota Padang Panjang Sumatera Barat, Indonesia

Email: rahminamiraputri1@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
Diterima 2 Januari 2021 Diterima dalam bentuk revisi 10 Januari 2021 Diterima dalam bentuk revisi 15 Januari 2021	<i>This research was motivated by the low learning results of the main points of thought of the opening of the 1945 Constitution of grade X Kn Pi MAN/MAKN Koto Baru Padang Panjang. The analysis conducted on the test solves the subject matter of the 1945 Constitution can be identified several aspects of the problem including: (1) students in learning, (2) learning characters with learning models, and (3) availability of learning resources. Therefore, to improve the learning outcomes of the main points of mind of the 1945 Constitution, a learning model is needed that fits the material characteristics and characteristics of students. The appropriate learning model of material characteristics and student characteristics is the jurisprudential model. The purpose of this research is to describe the results of learning the main points of mind of the 1945 Constitution by using jurisprudential learning models of students in grade X Kn Pi MAN/MAKN Koto Baru Padang Panjang. This type of research is class action research (PTK). The method used in processing this research data is descriptive quantitative method. Participants in grade X Kn Pi with a total of 36 people. Man/MAKN Koto Baru Padang Panjang research site. Research instruments are tests and observations. Data collection techniques are (1) designing learning, (2) preparing the steps of learning activities, (3) preparing aspects of assessment, (4) carrying out the learning process, and (5) carrying out tests. Data analysis techniques include: (1) qualitative and (2) and quantitative data. The results showed that the learning of the main points of mind of the 1945 Constitution using jurisprudential learning models of students in grade X Kn Pi MAN/MAKN Koto Baru Padang Panjang has seen a significant increase. Quantitative data analysis showed an increase of 73.33%, cycle 1 77.91%, and cycle 2 83.89%. The increase from pre-cycle to cycle is 4.58%, cycle 1 to cycle 2 is 5.98%, while from pre-cycle to cycle 2 is 6.56%.</i>
Keywords: PPKN; jurisprudensial learning models;	
	ABSTRAK Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil pembelajaran pokok-pokok pikiran pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 siswa kelas X Kn Pi MAN/MAKN Koto

Kata kunci: PPKN; model pembelajaran yurisprudensial;	Baru Padang Panjang. Analisis yang dilakukan terhadap tes menyelesaikan soal pokok-pokok pikiran UUD 1945 dapat diidentifikasi beberapa aspek permasalahan di antaranya: (1) siswa dalam pembelajaran, (2) karakter pembelajaran dengan model pembelajaran, dan (3) ketersediaan sumber pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memperbaiki hasil pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945 diperlukan model pembelajaran yang sesuai karakteristik materi dan karakteristik siswa. Model pembelajaran yang sesuai karakteristik materi dan karakteristik siswa yaitu model yurisprudensial. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensial siswa kelas X Kn Pi MAN/MAKN Koto Baru Padang Panjang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam mengolah data penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Partisipan siswa kelas X Kn Pi dengan jumlah 36 orang. Tempat penelitian MAN/MAKN Koto Baru Padang Panjang. Instrumen penelitian yaitu tes dan observasi. Teknik pengumpulan data yaitu (1) merancang pembelajaran, (2) menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (3) menyusun aspek-aspek penilaian, (4) melaksanakan proses pembelajaran, dan (5) melaksanakan tes. Teknik analisis data antara lain: (1) data kualitatif dan (2) dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensial siswa kelas X Kn Pi MAN/MAKN Koto Baru Padang Panjang terjadi peningkatan yang signifikan. Analisis data secara kuantitatif menunjukkan peningkatan dari prasiklus 73,33%, siklus 1 77,91%, dan siklus 2 83,89%. Peningkatan dari prasiklus ke siklus 4,58%, siklus 1 ke siklus 2 yaitu 5,98 %, sementara dari prasiklus ke siklus 2 yaitu 6,56%.
--	---

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara berkesinambungan untuk terjaminnya kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pentingnya bernegara dan berbangsa. Pendidikan dilaksanakan agar siswa menjadi warga negara yang tidak hanya memiliki komitmen kuat dalam bernegara akan tetapi juga siswa ikut konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Semangat kebangsaan dan bernegara dapat dilakukan dengan berbagai bentuk yang salah satunya melalui dunia pendidikan. Pendidikan mampu memberikan kekuatan yang tak terhingga kepada siswa agar siswa nantinya memiliki komitmen yang

kuat yang dibarengi dengan kekonsistenan dalam bernegara (Kusnandar, 2010)

Menurut (Riduwan, 2006) Peningkatan kualitas pendidikan terus diupayakan agar siswa memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan yaitu pemberdayaan guru yang memiliki kemampuan untuk mengatur strategi pembelajaran, pemahaman terhadap karakteristik siswa, pemahaman terhadap kekuatan dan kompetensi materi ajar yang disajikan kepada siswa. Pemahaman strategi akan memberikan kekuatan yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa secara tepat guna. Pemahaman terhadap karakteristik

siswa akan memudahkan guru dalam menata materi sesuai dengan kebutuhan siswa secara nasional. Pemahaman kekuatan kompetensi materi ajar akan mendorong siswa untuk menguasai setiap indikator materi ajar.

Upaya lain yang menunjukkan peningkatan mutu pendidikan adalah penyediaan fasilitas pembelajaran sehingga mudah diakses oleh siswa setiap materi yang diajarkan. Ketersediaan sumber pembelajaran yang mudah akan mendorong siswa untuk mengetahui tentang sesuatu hal dalam memahami, menggali, dan memaknainya sesuai kemampuan yang dimilikinya. Sumber-sumber pembelajaran dalam dunia pendidikan tentu tidak akan terlepas dari buku, internet, alam, lingkungan sosial masyarakat, media cetak dan elektronik dan sumber lain yang dapat dimanfaatkan siswa. Namun demikian peningkatan mutu pendidikan masih menjadi masalah utama dalam pendidikan. Misalnya pembelajaran materi hukum dan undang-undang dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum bisa dikatakan berlangsung dengan baik. kenyataannya hasil pembelajaran masih menunjukkan kemampuan siswa yang kurang. Pembelajaran yang dilakukan belum memberikan hasil yang tepat terhadap sasaran yang hendak dicapai oleh siswa. Bidang-bidang lainnya pun juga belum dikatakan dapat membaggakan, sebab hasilnya belum didapatkan secara maksimal.

Menurut (Wahab, 2008) Implikasi kurikulum 2013 memberikan harapan yang baik terhadap perkembangan spiritual, afektif, keterampilan, dan kognitif, sehingga dilaksanakanlah kurikulum 2013 tahun 2013. Madrasah Aliyah Negeri Koto Baru Padang Panjang menjadi salah satu Madrasah di Sumatera Barat yang mampu mengimplikasikan pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut. Dengan segala kelebihan dan kekurangan setiap guru melaksanakan kurikulum 2013 termasuk bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan. Harus diakui

bahwa hasil pembelajaran belum memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Secara konkret pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap dalam Kompetensi Inti (KI), "4 Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. (Malian & Marzuki, 2003) " Kompetensi ini kemudian dikonkretkan pada Kompetensi Dasar (KD), "4.2 Menyajikan hasil telaah pokok-pokok pikiran pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945."

Hasil pembelajaran ini masih teradapat siswa yang belum mencapai indikator-indikator pembelajaran. hal ini dapat dilihat pada hasil ulangan siswa di akhir pembelajaran tersebut. Nilai rata-rata siswa berada pada 70. Artinya rata-rata kemampuan siswa terhadap materi tersebut masih berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan kelas X Kn Pi, dimana KKM bidang studi 75 (Trianto & Pd, 2007).

Hasil ulangan ini kemudian dianalisis terhadap kevalidan soal, materi ajar, siswa, ketersediaan sumber materi pembelajaran, dan pendukung kegiatan pembelajaran. Indikator ketidaktercapaian KKM tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti (1) sikap siswa terhadap materi pembelajaran, (2) karakter pembelajaran dengan metode pembelajaran, (3) ketersediaan sumber belajar. Faktor utama yang menentukan hasil pembelajaran siswa adalah siswa dan model pembelajaran, sehingga model pembelajaran harus ditetapkan sesuai dengan karakter materi ajar, dan karakter siswa (Sanjaya, 2016).

Deskripsi permasalahan di atas kemudian didiagnosa untuk memperbaiki hasil pembelajaran tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai karakter

materi ajar. Model pembelajaran yang dipilih dalam pembelajaran ini yaitu model pembelajaran yurisprudensial. Model pembelajaran ini memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran karena dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang praktis dan mudah diikuti oleh siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (action research). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. (Suharsimi, 2006) berpendapat, "penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama."

Penelitian ini dirancang dalam beberapa siklus. Setiap siklus dirancang berdasarkan tahapan-tahapan penelitian. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam satu siklus terdiri: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut (Suharsimi, 2006) "secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi."

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

Bagian ini akan mendeskripsikan temuan penelitian yang telah dilaksanakan kepada siswa kelas X Kn Pi MAN/MAKN Padangpanjang. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Penjelasan temuan hasil penelitian berdasarkan temuan-temuan selama pelaksanaan penelitian dan tindakan. Data-data yang akan dijelaskan mencakup: (1) tes pembelajaran pokok-pokok pikiran pembukaan UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensial, (2) respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pokok-pokok pikiran pembukaan UUD 1945 dengan menggunakan

model pembelajaran yurisprudensial, dan (3) observasi tindakan guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran.

Adapun temuan-temuan selama melaksanakan tindakan penelitian dan pelaksanaan tindakan akan dideskripsikan sebagai berikut.

a. Prasiklus

Data prasiklus merupakan data awal sebelum pelaksanaan model yurisprudensial. Hasil tes ini merupakan hasil tes siswa yang dikerjakan dengan cara penjelasan dan penugasan. Tes ini mengerjakan satu soal tentang pokok-pokok pikiran UUD 1945 yang dirancang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Tes ini dilakukan setelah pembelajaran selesai atau setelah guru menyajikan materi pokok-pokok pikiran pembukaan UUD 1945.

Adapun hasil tes atau ulangan harian dalam pembelajaran pokok-pokok pikiran pembukaan UUD 1945 sebelum menggunakan model pembelajaran yurisprudensial dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 1
Nilai Prasiklus

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Azkia Maharani Zahra	75	Tuntas
2.	Aida Agustiana	65	Tidak Tuntas
3.	Atiqa	75	Tuntas
4.	Aufa Dzakiyah Rahmi	75	Tuntas
5.	Dewita Rahmania	65	Tidak Tuntas
6.	Fitri Melinda	85	Tuntas
7.	Hadiatul Aufa	85	Tuntas
8.	Helga Silfia	70	Tidak Tuntas
9.	Hidayatul Fajriyah	80	Tuntas
10.	Husnul Khatimah	60	Tidak Tuntas
11.	Ice Gustina	80	Tuntas
12.	Iffah Azhari	70	Tidak Tuntas
13.	Ihya Ghisti	85	Tuntas

14.	Jelyna Basri	70	Tidak Tuntas
15.	Kenny Andika	85	Tuntas
16.	Khairunnisa	60	Tidak Tuntas
17.	Khuntum Khaira Ummah	75	Tuntas
18.	Mardiyah	65	Tidak Tuntas
19.	Miftahul Arrahmi	65	Tidak Tuntas
20.	Musrifatul Kharomah	70	Tidak Tuntas
21.	Mutiara Asyifa	80	Tuntas
22.	Mutiara Dwi Rahayu	70	Tidak Tuntas
23.	Nabilatuzza hdah	85	Tidak Tuntas
24.	Nabila Amirah	75	Tuntas
25.	Nada Hefi Zahira	75	Tuntas
26.	Nur Fairuz Fatin	70	Tidak Tuntas
27.	Nurul Fithri	80	Tuntas
28.	Okriza Febria	70	Tidak Tuntas
29.	Rahmadia	65	Tidak Tuntas
30.	Raisa Rahim	65	Tidak Tuntas
31.	Sahra Jaemi	70	Tidak Tuntas
32.	Vira Milta Rusdy	70	Tidak Tuntas
33.	Yolanda Safitri	80	Tuntas
34.	Yusra Wafiqah	80	Tuntas
35.	Zahratus Zakiyah	65	Tidak Tuntas
36.	Zena Fransisca Laudia	80	Tuntas
Jumlah		2640	
Rata-rata		73,33	

Berdasarkan tabel 2 tersebut tergambar bahwa hasil ulangan pembelajaran pokok-pokok pikiran Undang-Undang Dasar 1945 sebelum menggunakan model pembelajaran yurisprudensial belum memperoleh nilai maksimal atau setidaknya mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hampir setengah nilai siswa dikategorikan tidak tuntas. Berdasarkan tabel tersebut dapat dikelompokkan beberapa nilai perolehan siswa antara lain: (1) nilai 60 diperoleh 2 orang siswa,

(3) nilai 65 diperoleh 7 orang siswa, (3) nilai 70 diperoleh 9 orang siswa, (4) nilai 75 diperoleh 6 orang siswa, (5) nilai 80 diperoleh 7 orang siswa, dan (6) nilai 85 diperoleh 5 orang siswa.

Sementara bila dikategorikan yang tuntas dengan yang tidak tuntas berdasarkan capaian nilai yaitu 17 orang mencapai nilai tuntas dengan rincian; (1) nilai 75 diperoleh 6 orang siswa, (2) nilai 80 diperoleh 7 orang siswa, dan (3) nilai 85 diperoleh 5 orang siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas 19 orang siswa. Artinya hanya 17 orang yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Rata-rata kemampuan siswa dalam memahami pokok-pokok pikiran UUD 1945 yaitu 73,33.

Dengan kemampuan siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal dalam memahami pokok-pokok pikiran UUD 1945, maka diperlukan perbaikan hasil pembelajaran. Untuk memperbaiki hasil pembelajaran siswa pada materi pelajaran yang sama diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam memperbaiki hasil belajar siswa yaitu yurisprudensial. Pemilihan model pembelajaran yurisprudensial ini karena antara materi pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut memiliki relevansi yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

B. Analisis Data Penelitian Persiklus

Analisis data merupakan pendeskripsian data-data penelitian tindakan kelas baik hasil tes berupa angka-angka maupun data-data yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap tindakan, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Data-data yang dianalisis

merupakan data yang di diperoleh dari siklus 1 dan siklus 2 dalam penelitian ini. Analisis data penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

Siklus I

Pada siklus 1 ini dilaksanakan berdasarkan tahapan pelaksanaan siklus penelitian tindakan kelas yaitu; (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi dan evaluasi, dan (d) refleksi. Empat tahapan ini dilaksanakan dalam satu siklus. Deskripsi pelaksanaan siklus 1 sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, soal evaluasi atau ulangan, rubrik penilaian, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran yurisprudensial dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 September 2015 di kelas X Kn Pi dengan jumlah siswa 36 orang siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Hal yang terpenting dari kegiatan proses pembelajaran adalah terlaksananya tahapan model pembelajaran yurisprudensial dalam pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945. Adapun tahapan yang dilakukan antara lain; (1) orientasi kasus/permasalahan, (2) identifikasi isu/defenisi, (3) pengumpulan bukti dan fakta, dan (4) aplikasi atau penerapan atau tahap penulisan.

Sementara itu, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan

kriteria pengamatan dan indikator pengamatan juga sudah berlangsung dengan baik. Artinya indikator-indikator pengamatan terlaksanakan dengan baik. Indikator pengamatan aktivitas guru dalam menyajikan materi dilaksanakan dengan baik. Indikator pengamatan terhadap tindakan guru dalam menerapkan tahapan model pembelajaran yurisprudensial juga berjalan sesuai tahapannya. Demikian juga halnya dengan aktivitas siswa terlaksana sesuai indikator pengamatan aktivitas siswa

c. Observasi dan Evaluasi

Hasil pengamatan dan evaluasi yang telah dilakukan atau tindakan pada siklus 1 pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensial siswa kelas X Kn Pi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

No.	Skor	Ket.		No.	Skor	Ket.	
		T	TT			T	TT
1	80	√		19	80	√	
2	80	√		20	80	√	
3	85	√		21	75	√	
4	75	√		22	85	√	
5	75	√		23	75	√	
6	85	√		24	75	√	
7	85	√		25	85	√	
8	75	√		26	70		√
9	80	√		27	80	√	
10	70		√	28	75	√	
11	80	√		29	75	√	
12	75	√		30	70		√
13	85	√		31	75	√	
14	70		√	32	75	√	
15	85	√		33	80	√	
16	70		√	34	80	√	
17	85	√		35	75	√	
18	75	√		36	80	√	
1. Jumlah perolehan		nilai	=	2.805			
2. Jumlah maksimal/ideal		skor	=	3.600			
3. Rata-rata siklus 1		nilai	=	77,91			

Keterangan:

T : Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 30

Jumlah siswa yang belum tuntas : 6

Klasikal : Tuntas

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945 setelah menggunakan model pembelajaran yurisprudensial memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945 dengan rata-rata 77,91.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa secara klasikal dapat dikategorikan pembelajaran sudah tuntas. Namun secara individual dapat dideskripsikan bahwa terdapat 6 orang siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran yang nilainya berada di bawah 75. Sementara yang tuntas berjumlah 30 orang dengan nilai 75 diperoleh 13 orang siswa, 80 diperoleh 9 orang siswa, dan 85 diperoleh 8 orang siswa (Wena, 2009).

Hasil observasi tindakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensial siswa kelas X Kn Pi terlaksana sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran yurisprudensial. Tahapan ini dimulai dengan pengenalan masalah atau orientasi, pengenalan isu/pemunculan isu, pembahasan atau penentuan penyelesaian, dan akhirnya menuliskan hasil penyelesaiannya.

Observasi aktivitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran terekam dalam proses pembelajaran dengan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran berkenaan dengan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti terdapat tahapan

kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat. Hal ini dapat dilihat pada indikator pengamatan aktivitas siswa. Indikator pengamatan aktivitas siswa terdiri atas tiga; (1) aktivitas, (2) tanya jawab, dan (3) kerja/ulangan. Ketiga indikator ini dapat diikuti oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 5, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0.584. Angka tersebut mengandung arti bahwa secara simultan variabel lingkungan sosial, budaya serta psikologis secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan pembelian online sebesar 58,4%, Sedangkan sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

d. Refleksi

Refleksi kegiatan bersama antara guru/peneliti dengan guru kolaborator terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensial. Hasil diskusi kolaborator dapat direfleksikan kegiatan pembelajaran terutama dari aspek keunggulan antara lain:

- 1) Guru dalam menyajikan materi berlangsung dengan lancar dan sistematis.
- 2) Siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran karena penggunaan langkah yang menantang setiap kegiatan dan tahapan pembelajaran model yurisprudensial.
- 3) Model pembelajaran yurisprudensial memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap hasil pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945.

Namun demikian juga ditemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran yurisprudensial misalnya, (1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) siswa dapat meningkatkan kualitas perhatian dalam pembelajaran secara keseluruhan.

2. Siklus II

Tindakan peneliti/guru pada siklus 2 ini sama halnya dengan pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Pelaksanaan tindakan siklus 2 merupakan perbaikan tindakan pada siklus pertama yang masih menjadi pelaksanaan tindakan. Perbaikan pada siklus 2 diawali dengan perencanaan yang mengacu pada perbaikan dan revisi perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan juga diperbaiki pada aspek tindakan guru/peneliti dan aktivitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran pokok-pokok pikiran utama pembukaan UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensial. Demikian juga dengan perbaikan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Observasi ditujukan pada pengamatan tindakan guru/peneliti dalam menyajikan dan menerapkan model pembelajaran yurisprudensial. Pengamatan yang sama juga berlaku untuk pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara refleksi bagian dari rekomendasi terhadap hasil pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945. Selain itu juga rekomendasi penggunaan model pembelajaran yurisprudensial dalam pembelajaran pokok-pokok pikiran pembukaan UUD 1945.

Adapun pelaksanaan tindakan kedua dalam penelitian ini dapat dideskripsikan seperti berikut ini.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti/guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus 1. Perencanaan ini mencakup; rencana pelaksanaan pelajaran, rubrik penilaian, soal, sumber belajar, dan alat-alat pengajaran yang mendukung kegiatan pembelajara. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Dan dipersiapkan pula observasi terhadap tindakan guru dalam memberlakukan model pembelajaran yurisprudensial pada pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran atau pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini atau pelaksanaan siklus 2 pada tanggal 13 Oktober 2015. Pelaksanaan pembelajaran ini dengan mengikuti skenario pembelajaran yang telah dirancang dalam rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensial diikuti oleh 36 orang siswa.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran atau sesuai kegiatan pembelajaran mengikuti tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan eksplor potensi siswa dengan menyampaikan tujuan landasan pembelajaran seperti kompetensi inti dan kompetensi

dasar. Kemudian diikuti penjelasan indikator, tujuan pembelajaran, dan hasil yang harus dicapai sebagai dampak pembelajaran ini.

Kegiatan inti menyajikan materi yang diawali dengan penggalan potensi siswa terhadap materi yang akan disajikan. Penggalan potensi ini diharapkan memberikan dorongan semangat, keintensifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. kegiatan eksplorasi ini juga berfungsi untuk mendekatkan ingatan siswa terhadap materi yang akan disajikan. Kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

Kegiatan inti kedua yaitu elaborasi, guru membangun pembelajaran melalui tanya jawab terhadap materi seperti prinsip, fakta, prosedur. Siswa berusaha memahami materi dengan mengikuti langkah model pembelajaran yurisprudensial seperti mengenali masalah, mengenali isu yang berkembang akibat materi, mendiskusikan masalah untuk memperoleh penyelesaian, dan menyusun penyelesaian dalam bentuk laporan. Kegiatan ini dilaksanakan juga dengan baik. Hal ini terekam dalam indikator pengamatan baik pengamatan aktivitas siswa maupun aktivitas guru dalam menyajikan materi dan memeragakan model pembelajaran yurisprudensial.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup mencakup kegiatan penginklusan materi pembelajaran dan motivasi kepada siswa terhadap pentingnya materi pembelajaran. penginklusan materi pembelajaran menjadi bagian penting dan menjadi tanggung jawab setiap siswa untuk paham terhadap materi tersebut. Sementara motivasi kepada siswa adalah berkenaan dengan pentingnya materi dalam

berkehidupan sebagai bangsa negara yang mencintai dan bangga terhadap negara sehingga harus memahami pokok-pokok pikiran UUD 1945.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dan evaluasi merupakan imbas dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran. beberapa hal yang menjadi sasaran observasi seperti; (1) tindakan guru dalam memeragakan model pembelajaran yurisprudensial, (2) aktivitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945, dan (3) aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (4) hasil ulangan tes yang dilaksanakan di akhir pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensial.

Tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi inklud antara skenario pembelajaran dengan tahapan-tahapan model pembelajaran yurisprudensial. Tindakan guru diaplikasikan ke dalam bentuk tahapan penyajian materi pembelajaran dengan model pembelajaran. Model pembelajaran yurisprudensial mengikuti langkah orientasi yang disajikan guru dalam bentuk pengenalan masalah dalam pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945. Tahapan pengenalan isu berkenaan dengan penjabaran persoalan-persoalan yang dibicarakan dalam pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945. Tahapan solusi merupakan tahapan yang dilakukan oleh guru bersama siswa untuk mencari alternatif penyelesaian masalah yang dihadapi pada tahap pengenalan isu. Pengaplikasian merupakan penawaran penyelesaian masalah terhadap isu dari masalah

masalah yang diikuti dalam proses pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945.

Aktivitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran mengikuti langkah pembelajaran yang telah disusun dalam skenario atau kegiatan pembelajaran. Guru/peneliti menyajikan materi yang diawali dengan landasan pembelajara seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti merupakan penyajina materi dengan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sementara kegiatan penutup merupakan pengambilan kesimpulan pembelajaran dan motivasi guru kepada siswa untuk mencari referensi pembelajaran terhadap materi pokok-pokok pikiran UUD 1945.

Aktivitas siswa dapat diamati dengan tiga aspek yaitu; perhatian, tanyajawab, dan aktivitas kerja. Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensial berlangsung dengan baik. Aktifitas tanyajawab dalam proses pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensial juga meningkat dari siklus 2 ini. Sementara aktivitas kerja terlihat dengan semangat, santai, dan bersahaja.

Hasil ulangan/tes terhadap kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensial dapat dideskripsikan dalam tabel 3 berikut ini.

Table 3
Nilai Tes Pada Siklus 2 Model
Pembelajaran Yurisprudensial

No.	Skor	Ket.		No.	Skor	Ket.	
		T	TT			T	TT
1	90	√		19	90	√	
2	85	√		20	85	√	
3	90	√		21	80	√	
4	80	√		22	90	√	
5	85	√		23	85	√	
6	90	√		24	80	√	
7	90	√		25	90	√	
8	80	√		26	80	√	
9	90	√		27	85	√	
10	75	√		28	80	√	
11	85	√		29	75	√	
12	80	√		30	90	√	
13	85	√		31	80	√	
14	75	√		32	75	√	
15	90	√		33	85	√	
16	80	√		34	80	√	
17	90	√		35	85	√	
18	85	√		36	80	√	
1.	Jumlah	nilai	=	3.020			
	perolehan			=	3.600		
2.	Jumlah	skor	=	83,89			
	maskimal/ideal						
3.	Rata-rata	nilai					
	siklus 1						

Keterangan:

T: Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 36

Jumlah siswa yang belum tuntas: 0

Klasikal: Tuntas

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensial siswa kelas X Kn Pi MAN Koto baru Padang Panjang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensial mengantarkan siswa untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Adapun sebaran hasil ulangan atau tes seperti yang terlihat pada tabel 4 tersebut terdiri dari; (1) nilai 75 diperoleh 4 orang siswa, (2) nilai 80 diperoleh 12 orang siswa, (3) nilai 85 diperoleh 10 orang siswa, dan (4) nilai 90 diperoleh 10 orang siswa.

Rata-rata nilai kelas berdasarkan data tersebut 83,89. Artinya individu siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945 setelah menggunakan model pembelajaran yurisprudensial pada siklus 2. Secara klasikal dapat juga dikatakan bahwa pembelajaran tuntas atau mencapai nilai KKM pembelajaran, karena nilai siswa mencapai rata-rata 83,89.

d. Refleksi

Tahapan kegiatan akhir dari siklus 2 ini yaitu refleksi. Refleksi merupakan kegiatan antara guru/peneliti dengan observer terhadap rekomendasi-rekomendasi dari hasil pembelajaran pokok-pokok pikiran UUD 1945 dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensial siswa kelas X Kn Pi MAN Koto Baru Padang Panjang tahun pelajaran 2015-2016. Hasil diskusi guru/peneliti dengan observer/kolaborator dapat merekomendasi beberapa hal dari hasil pembelajaran ini, antara lain.

- 1) Model pembelajaran yurisprudensial sangat sesuai dengan karakter pembelajaran pokok-pokok pikiran Undang-Undang Dasar 1945 pada kelas X Kn Pi di MAN Koto Baru Padang panjang. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang sistematis seperti mengikuti langkah pembelajaran yaitu; (a) pengenalan masalah, (b) pemahaman terhadap isu, (c) mencari fakta/data untuk agar mendapatkan solusi, (d) dan menetapkan solusi dari permasalahan yang didiskusikan/dipelajari.
- 2) Model pembelajaran yurisprudensial memberikan efek pada aktivitas, dan tindakan guru serta aktivitas siswa secara selama pembelajaran berlangsung, sehingga hasil pembelajaran siswa meningkat atau dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini berkaitan dengan peningkatan pemahaman pokok-pokok pikiran Undang-Undang Dasar 1945 dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensial siswa kelas X Kn Pi MAN Koto Baru Padang Panjang tahun pelajaran 2015/2016. Seperti yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya bahwa secara umum kemampuan terhadap pemahaman pokok-pokok pikiran UUD 45 dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan. Oleh karena itu, pembahasan difokuskan pada peningkatan pemahaman pokok-pokok pikiran UUD 45 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penerapan model pembelajaran yurisprudensial pada pembelajaran pemahaman pokok-pokok pikiran UUD 45 dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Peningkatan pemahaman pokok-pokok pikiran UUD 45 dengan menggunakan model yurisprudensial sangat signifikan. Hal ini terlihat pada hasil tes/ulangan pokok-pokok pikiran UUD 45.

Kesimpulan

Berdasarkan deksripsi dan analisis data penelitian yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya maka, berikut ini merupakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian Pembelajaran pokok-pokok pikiran Undang-Undang Dasar 1945 dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensial pada siswa kelas X Kn Pi meningkatkan hasil pembelajaran secara signifikan dari hasil pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran yurisprudensial. Hal ini dapat dilihat pada hasil ulangan atau tes prasiklus 73,33, siklus pertama 77,91, dan siklus kedua 83,89. Model pembelajaran yurisprudensial dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran secara signifikan pula. Hal ini terlihat pada aktivitas guru dan siswa, serta tindakan guru dalam memerankan model pembelajaran yurisprudensial.

Bibliografi

- Ananda, P. R. D. (2015). Pengaruh sosialisasi perpajakan, tarif pajak, dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak (studi pada umkm yang terdaftar sebagai wajib pajak di kantor pelayanan pajak pratama batu). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 6(2).
- Anwar, M. (2015). *Filsafat pendidikan*. Kencana.
- Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas model blended learning terhadap motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa mata kuliah algoritma dan pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 74–87.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang No.20*.
- Kusnandar, I. (2010). Kebijakan Publik dari Formulasi, Implementasi ke Evaluasi. *Bandung: Multazam*.
- Malian, S., & Marzuki, S. (2003). *Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*. UII Press.
- peraturan perundang - undangan no 21. (2020). *No. 21 Tahun 2020*.
- Riduwan, M. B. A. (2006). Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula. *Bandung: Alfabeta*.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Sastrawidjaja, M., & Mantili, R. (2008). Perseroan Terbatas Menurut Tiga Undang-Undang. *Bandung: Alumni*.
- Sudrajat, H., & Tamara, B. (2018). Peran Naskah Akademik Dan Daftar Inventarisasi Masalah Dalam Mewujudkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Perlindungan Anak Yang Aspiratif Di Kota Tangerang. *Soumatara Law Review*, 1(2), 282–297.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Trianto, S. P., & Pd, M. (2007). Model-model pembelajaran inovatif berorientasi Konstruktivistik. *Jakarta: Prestasi Pustaka*.
- Wahab, A. A. (2008). Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan. *Sosial (IPS)*. *Bandung: Alfabeta*.
- Wena, M. (2009). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional. *Jakarta: Bumi Aksara*.

Copyright holder :

Yusra (2021).

First publication right :

Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

